

DAMPAK INFLASI TERHADAP EKSPOR DAN IMPOR DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2013 – 2017

Titis Nistia Sari, S.ST, ME

Abdul Rauf , SE., MM

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak Inflasi terhadap Ekspor dan Impor di Indonesia Tahun 2013 – 2017. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana. Dan hasil yang didapat menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara Inflasi dengan Ekspor (Y_1) dan Impor (Y_2). Dari kedua pengaruh Ekspor (Y_1) dan Impor (Y_2) yang lebih dipengaruhi oleh Inflasi (X) adalah faktor Y_2 yaitu Impor.

Keywords : Inflasi, Ekspor, Impor

PENDAHULUAN

Ketika terjadi inflasi maka suatu negara sedang dihadapkan oleh suatu permasalahan yang tidak sedikit tapi menimbulkan banyak efek untuk perekonomiannya. Suatu barang atau jasa akan mengalami kenaikan secara drastis atau tiba-tiba, meliputi semua aspek tidak hanya kebutuhan pokok melainkan semua kegiatan ekonomi akan mengalami imbasnya. Biasanya masyarakat mengenal kenaikan ini dengan Inflasi. Jika terjadi

Inflasi kegiatan perekonomian suatu negara khususnya di Indonesia akan mengalami guncangan ekonomi. Perubahan tersebut bisa menguntungkan bahkan merugikan perekonomian. Inflasi bagi masyarakat adalah suatu kerugian. Dengan pendapatan yang tetap jika di belikan suatu barang atau jasa akan semakin sedikit. Kesempatan kerja akan berkurang, karena banyak perusahaan mengurangi kegiatannya dengan melakukan pengurangan terhadap tenaga kerjanya, dikarenakan tidak ada

biaya untuk menopang kegiatan perusahaannya.

Inflasi juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan internasional khususnya ekspor dan impor. Pada kondisi tertentu harga barang dan jasa dalam suatu negara lebih tinggi dibandingkan barang dan jasa di negara lain yang melakukan kerjasama. Kondisi seperti ini akan mengundang aktivitas impor di dalam negeri. Karena inflasi yang berlarut lama akan merugikan suatu negara. Kegiatan investasi dan kegiatan ekonomi akan berkurang. Menimbulkan banyak persoalan seperti banyaknya pengangguran sehingga akan membuat perekonomian melambat.

Dengan menguatnya mata uang, akan memicu terjadinya impor dikarenakan harga barang terhadap impor akan lebih murah, begitu pula sebaliknya harga komoditas eksportnya akan mengalami penurunan, sehingga mengurangi minat pengusaha atau perusahaan untuk melakukan kegiatan ekspor. Pada akhirnya nilai ekspor akan mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi khususnya inflasi, maka peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh Inflasi terhadap Ekspor dan Impor di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Inflasi

Inflasi dapat dikatakan sebagai sebuah peningkatan harga-harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga yang merupakan satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali apabila kenaikan ini menyebar (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang-barang lainnya. (www.bi.go.id).

Ekspor

Ekspor adalah aktivitas perdagangan luar negeri yang melakukan pengiriman dan penjualan barang maupun jasa ke pasar luar negeri. Aktivitas ekspor menimbulkan aliran barang ke luar negeri, sementara imbalannya adalah berupa aliran pendapatan berupa devisa yang masuk ke dalam negeri. Dengan demikian, jelaslah bahwa aktivitas ekspor akan menambah

pendapatan nasional.(Karya Detri , Syamsuddin Syamri, 2016: hal 150).

Impor

Impor adalah pembelian barang-barang dan jasa dari luar negeri untuk kebutuhan dalam negeri. Dengan demikian, aktivitas impor akan menimbulkan aliran uang ke luar negeri dan imbalannya adalah barang dan jasa luar negeri masuk ke dalam negeri. Aliran barang dan jasa luar negeri yang masuk ke dalam negeri berpotensi mengancam perusahaan dalam negeri yang menghasilkan barang dan jasa sejenis yang akhirnya menurunkan pendapatan nasional. (Karya Detri , Syamsuddin Syamri, 2016: hal 151).

Hubungan Inflasi dan Ekspor

Hubungan inflasi dengan Ekspor cukup signifikan. Inflasi merupakan keadaan dimana menurunnya nilai tukar mata uang secara terus menerus. Inflasi dapat terjadi karena konsumsi masyarakat yang tinggi, kelebihan likuiditas pasar yang memicu spekulasi, dan distribusi barang yang tidak lancar.

Hubungan Inflasi dan Impor

Menurut pendapat Keynes inflasi yaitu kenaikan dalam tingkat harga rata-rata, harga yaitu dimana mempertukarkan uang dengan barang atau jasa (**Mankiw 2003**). Hubungan Inflasi dengan Impor disebabkan adanya *demand pull inflation*, adanya permintaan total yang berlebih biasanya akan dipicu dengan perubahan tingkat harga suatu barang dan jasa. Inflasi juga dapat mengakibatkan kenaikan harga barang-barang yang diimpor. Karena wujud dari inflasi ini apabila barang-barang yang diimpor mengalami kenaikan harga memiliki peranan penting dalam suatu kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan.

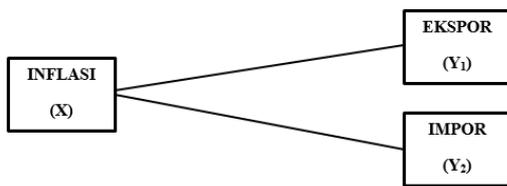
Selanjutnya hubungan Inflasi dengan Impor dipicu dengan adanya *cost push inflation*, kelangkaan produksi yang terjadi termasuk kelangkaan distribusi produk, meskipun permintaan secara umum tidak mengalami perubahan secara signifikan. Karena terjadinya kelangkaan

tersebut akan mengurangi produksi yang tersedia dari rata-rata permintaan normal.

Kerangka Pemikiran

Berikut adalah gambar kerangka pemikiran dalam bentuk sederhana untuk menjelaskan proses dari penelitian.

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran



Hipotesa :

H_0 = tidak pengaruh Inflasi terhadap Ekspor (Y_1)

H_1 = ada pengaruh Inflasi terhadap Ekspor (Y_1)

H_0 = Tidak ada pengaruh terhadap Impor (Y_2)

H_1 = ada pengaruh Inflasi terhadap Impor (Y_2)

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan BPS (Badan Pusat Statistik) dalam kurun waktu 2013-2017.

Variabel dan Pengukuran

Varibel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel tidak bebas yaitu Y, adalah Ekspor dan Impor.
2. Variabel bebas yaitu X, adalah Inflasi.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* bulanan pada tahun 2013-2017 dengan variabel inflasi, ekspor dan impor di Indonesia. Sampel yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah dari seluruh populasi dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa *time series* yang diperoleh dari data sekunder berupa data dokumentasi yang dipublikasikan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) dan Bank Indonesia (BI).

Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut pendapat Setyawan (2010) yang beranggapan bahwa model analisis

regresi linier sederhana merupakan sebuah metode statistika yang melakukan identifikasi terhadap pengaruh satu variabel (X) bebas dengan satu variabel terikat (Y). Konsep dasar dari regresi yang berkenaan sebagai upaya dalam menjawab sebuah pertanyaan seberapa besar pengaruh satu variabel X terhadap satu variabel Y. Variabel bebas dan terikat harus memiliki hubungan yang fungsional atas dasar logika, teori maupun dugaan terhadap observasi tertentu yang valid dijadikan sebagai acuan.

Regresi Linier Sederhana menurut Sugiyono (2011) bahwa pada hubungan fungsional maupun kausal dalam satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Menurut pendapat Hasan (2008) Regresi linier sederhana merupakan regresi linier yang hanya melibatkan 2 variabel (variabel x dan y). Persamaan regresi linier dari X terhadap Y dirumuskan:

$$Y = a + bX$$

dimana:

Y = Variabel terikat = Ekspor dan Impor

X = Variabel bebas = Inflasi

a = Intersep

b = Koefisien regresi/slop

2. Pengujian Hipotesis

2.1.Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan (α) yang digunakan adalah 5%. Apabila hasil dari nilai F perhitungan lebih besar dari nilai F tabelnya maka hipotesis alternatif akan menyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Gunjarati, 2001).

2.2.Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006). Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh

terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan.

2.3. Uji R²

Santoso dan Ashari, (2005) berpendapat bahwa koefisien determinasi (R²) dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan beberapa variabel. Koefisien dterminasi juga menjelaskan seberapa besar perubahan variasi dari suatu variabel dapat dijelaskan dari perubahan variasi pada variabel yang lain. Nilai koefisiennya antara 0 dan 1, jika dari hasilnya lebih mendekati dari angka 0 artinya kemampuan variabel-variabel indenpenden dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Tetapi jika dari hasilnya mendekati angka 1 artinya variabel-variabel indenpenden dapat memberikan hampir dari semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen.

HASIL DAN ANALISIS

Hasil Regresi Linier Sederhana

Hasil yang diperoleh dari Regresi linier sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil Regresi Ekspor

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12122888090.000	595090462.200		20.372	.000
	INFLASI	29069046250.000	10363121440.000	.348	2.805	.007

a. Dependent Variable: EKSPOR

Sumber : diolah Peneliti, 2018

Berdasarkan dari hasil tabel 1, diperoleh model regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y_1 = 12122888090.000 + 29069046250.000 X$$

Tabel 2

Hasil Regresi Impor

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10914657450.000	737980002.700		14.790	.000
	INFLASI	44347725290.000	12851451800.000	.416	3.451	.001

a. Dependent Variable: IMPOR

Sumber : diolah peneliti 2018

Berdasarkan dari hasil tabel 2, diperoleh model regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y_2 = 10914657450.000 + 44347725290.000 X$$

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan sebagai alat ukur besar kecilnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini variabel bebasnya adalah Inflasi (X) serta variabel terikatnya adalah Ekspor (Y_1) dan Impor (Y_2). Kontribusi variabel bebas terhadap terikat besarnya dapat dilihat dari nilai R^2 . Nilai dari koefisien determinasi R^2 adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Koefisien Determinasi Ekspor



Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 ^a	.121	.106	1463743123.0000

a. Predictors: (Constant), INFLASI

Sumber : diolah Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 3, dapat diperoleh nilai dari R^2 sebesar 0,121. Nilai ini berarti 12,1% variabel ekspor (Y_1) dipengaruhi oleh variabel Inflasi (X), sedangkan sisanya 86,9 % variabel Y_1 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 4

Koefisien Determinasi Impor

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.416 ^a	.173	.158	1815208312.0000

a. Predictors: (Constant), INFLASI

Sumber : diolah peneliti 2018

Berdasarkan tabel 4, dapat diperoleh nilai dari R^2 sebesar 0,173. Nilai ini berarti 17,3% variabel impor (Y_2) dipengaruhi oleh variabel Inflasi (X), sedangkan sisanya 82,7 % variabel Y_2 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

Hasil dari uji F dari regresi linier sederhana pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 5

Hasil Uji F Regresi Ekspor

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1685815823000 0001000.000	1	1685815823000 0001000.000	7.868	.007 ^b
	Residual	1221250039000 0000000.000	57	2142543929000 0000000.000		
	Total	1389831622000 00000000.000	58			

a. Dependent Variable: EKSPOR

b. Predictors: (Constant), INFLASI

Sumber : diolah peneliti 2018

Berdasarkan tabel 5, diketahui nilai sig F ($0,007$) $< \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (Inflasi) terhadap variabel terikat (Ekspor).

Tabel 6

Hasil Uji F Regresi Impor

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3923659007000 0000000.000	1	3923659007000 0000000.000	11.908	.001 ^b
	Residual	1878139294000 00000000.000	57	3294981217000 0000000.000		
	Total	2270505194000 00000000.000	58			

a. Dependent Variable: IMPOR
b. Predictors: (Constant), INFLASI

Sumber : diolah peneliti 2018

Berdasarkan tabel 6, diketahui nilai sig F ($0,001 < \alpha = 0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (Inflasi) terhadap variabel terikat (Impor).

3. Uji t

a. Regresi Ekspor

Berdasarkan tabel 1, diketahui nilai sig t antara variabel infalsi (X) dengan Ekspor (Y_1) adalah sebesar $0,007 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, disimpulkan bahwa ada pengaruh yang nyata antara variabel Inflasi (X) terhadap Ekspor (Y_1).

b. Regresi Impor

Berdasarkan tabel 2, diketahui nilai sig t antara variabel infalsi (X) dengan Impor (Y_2) adalah sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, disimpulkan bahwa ada pengaruh yang nyata antara variabel Inflasi (X) terhadap Impor (Y_2).

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Tabel 1 menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients* B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi :

$$Y_1 = 12122888090.000 + 29069046250.000X$$

2. Tabel 2 menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients* B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi :

$$Y_2 = 10914657450.000 + 44347725290.000X$$

3. Tabel 3 diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh model regresi yang dibentuk oleh variabel bebas dan variabel terikat. Nilai R^2 yang diperoleh adalah 12,1% yang dapat diartikan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 12,1% terhadap variabel Y_1 dan 86,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X. Berarti Inflasi berpengaruh sebesar 12,1% terhadap Ekspor, dan sisanya 86,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas peneliti.
4. Tabel 4 diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh model regresi yang dibentuk oleh variabel bebas dan variabel terikat. Nilai R^2 yang diperoleh adalah 17,3% yang dapat diartikan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 17,3% terhadap variabel Y_2 dan 82,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X. Berarti Inflasi berpengaruh sebesar 17,3% terhadap Impor, dan sisanya 82,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas peneliti.
5. Tabel 5 digunakan untuk menentukan taraf signifikansi dari regresi. Kriteria ini dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.). Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai Sig. = 0,007 yang berarti < signifikan (0,05), Hal ini berarti ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas (Inflasi) terhadap variabel terikat (Ekspor).
6. Tabel 6 digunakan untuk menentukan taraf signifikansi dari regresi. Kriteria ini dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.). Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai Sig. = 0,001 yang berarti < signifikan (0,05). Hal ini berarti ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas (Inflasi) terhadap variabel terikat (Impor).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian Inflasi berpengaruh sebesar 12,1% terhadap Ekspor, dan sisanya 86,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas peneliti.
2. Berdasarkan hasil penelitian Inflasi berpengaruh sebesar 17,3% terhadap Impor, dan sisanya 82,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas peneliti.
3. Berdasarkan perolehan nilai Sig. = 0,007 yang berarti < signifikan (0,05), Hal ini berarti ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas (Inflasi) terhadap variabel terikat (Ekspor).
4. Berdasarkan perolehan nilai Sig. = 0,001 yang berarti < signifikan (0,05). Hal ini berarti ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas (Inflasi) terhadap variabel terikat (Impor).
5. Jadi, dari kedua pengaruh Ekspor (Y_1) dan Impor (Y_2) yang lebih dipengaruhi

oleh Inflasi (X) adalah faktor Y_2 yaitu Impor.

Saran

1. Hasil dari penelitian ini bisa dipertimbangkan bagi penelitian selanjutnya dalam meneliti pengaruh indikator makroekonomi terhadap Ekspor dan Impor.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya ditambahkan variabel bebas lain seperti indikator makroekonomi, agar hasilnya lebih valid dan datanya lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hasan. 2008. Manajemen Pemasaran dan Marketing. Bandung : CV. Alfabeta
- Ashari, Purbayu Budi Santoso. 2005. Analisis statistic dengan Microsoft exel dan SPSS. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar. 1992. *Econometric Basic. 3rd Edition*. Singapura: McGraw – Hill.

www.bi.go.id

Herlambang, Soendoro dan Haryanto Tanuwijaya, Sistem Informasi: Konsep, Teknologi dan Manajemen, Graha Ilmu, Yogyakarta: 2005

Karya Detri , Syamsuddin Syamri, 2016: hal 150. Makro Ekonomi, Pengantar untuk manajemen. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Mankiw, N. Gregory (2003). Teori Makroekonomi Edisi Kelima. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Setiawan, A. dan Saryono. 2010. Metodologi Penelitian kebidanan. Nuha Medika. Jakarta

Sugiyono (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Alfabeta.

C.E. (2009, Mei). Makalah ekspor impor Indonesia. Retrieved Desember 07, 2014, from Blogspot: <http://cafe-ekonomi.blogspot.com>

www.bps.go.id